Aspiration of Health Journal e-ISSN 2985-8267
Vol. 01 No. 04, Desember 2023: 629-644
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i4.232
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

KONSUMSI *ICE CREAM* DAUN KELOR EFEKTIF MENINGKATKAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI RUANG MERANTI RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI TAHUN 2023

Sri Ainin[1*], Endah Wahyutri[2], Ega Ersya Urnia[3]
[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
**Corresponding Author: sriainin9@gmail.com*

Article Info

Article History:
Received: 5 October 2023
Accepted: 12 November 2023
Published: 27 December 2023

Keywords:
ice cream, daun kelor, nifas

Abstract

Angka pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Sebanyak 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sementara cakupan untuk provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 yaitu 70%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2021 sebesar 47,5% Pada studi pendahuluan di bulan November, dari 10 ibu sebanyak 4 ibu mengatakan ASI belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. Tanaman kelor (Moringa oleifera) merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktogogum) karena mengandung senyawa fitosterol dan sejumlah zat gizi lainnya. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Ice Cream Daun Kelor terhadap produksi ASI ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan desain penelitian yaitu pre test post test non equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti sebanyak 34 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling sebanyak 34 orang yaitu kelompok eksperimen 17 orang dan kelompok control 17 orang. Alat ukur pompa ASI dan gelas ukur. Teknik analisa data menggunakan uji T independent, uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Ada perbedaan produksi ASI antara yang diberikan Ice Cream Daun Kelor dan tanpa Ice Cream Daun Kelor pada ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti tahun 2023 dengan nilai p value 0,015 dengan selisih produksi ASI sebanyak 112.35 cc lebih besar pada ibu yang diberikan Ice Cream Daun Kelor dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan Ice Cream Daun Kelor. Mengkonsumsi Ice Cream yang mengandung 50 gr Daun Kelor setiap hari dapat meningkatkan produksi ASI ibu nifas karena Daun Kelor memiliki senyawa fitosterol dan sejumlah zat gizi lainnya. Pemberian Ice Cream Daun Kelor efektif mempengaruhi jumlah produksi ASI ibu nifas.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Ainin, S., Wahyutri, E., & Urnia, E. E. (2023). KONSUMSI ICE CREAM DAUN KELOR EFEKTIF MENINGKATKAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI RUANG MERANTI RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI TAHUN 2023. *Aspiration of Health Journal*, *1*(4), 629–644. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i4.232

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Angka pemberian ASI Ekslusif di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah Data *World Health Organization* (WHO) memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif (WHO, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar sebanyak 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021 (Riskesdas, 2021).

Cakupan ASI ekslusif baru mencapai 41,9%, dimana target pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 90% hal ini dapat berkontribusi terhadap angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan status gizi Balita, dimana yaitu 80% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%, angka ini cukup memprihatinkan, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk didalamnya kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif (Riskesdas, 2018). Capaian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 sebesar 70%.

Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif, selain itu maraknya iklan di media massa mengenai susu formula juga mempengaruhi terhadap pilihan ibu untuk memberikan ASI (Dinkes Kaltim 2018). Sedangkan di Kabupaten Kutai Kartanegara cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 47,5% (Profil kesehatan Indonesia, 2020). Data ibu nifas di ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti sebanyak 717 orang pada tahun 2021. Sedangkan sejak bulan Januari sampai dengan Mei 2022, tercatat sebanyak 260 nifas. Dari sekian banyak ibu nifas, sering kali ditemukan keluhan belum keluarnya ASI pada hari pertama dan kedua pasca persalinan. Pada studi pendahuluan di bulan November, dari 10 ibu sebanyak 4 ibu mengatakan ASI belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. Sebanyak 5 ibu mengatakan ASI telah keluar namun sedikit dan 1 ibu mengatakan ASI belum keluar di hari kedua pasca persalinan. Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3). *World Health Organization* (WHO) dan U*nited Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020). ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit.

Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berumur 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar. Dari kebutuhannya dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 1/3 dari kebutuhannya.

Ketidakcukupan produksi ASI sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif mempengaruhi ibu melakukan pemberhentian dini dalam menyusui (Hornsby et al., 2019). Salah satu penelitian di India menunjukkan bahwa sebanyak 39% ibu menyusui mengalami ketidakcukupan produksi ASI (Salih, 2018). Penelitian serupa di Cina juga menunjukkan bahwa penyebab utama terhentinya proses menyusui disebabkan oleh ketidakcukupan produksi ASI (Sun et al., 2017).

Data Riskesdas 2018 mengungkap bahwa alasan utama anak 0- 23 bulan belum/tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%) (Riskesdas, 2018).

Dampak dari ASI yang tidak lancar membuat ibu berpikir bahwa bayi mereka tidak akan mendapat cukup nutrisi sehingga ibu langsung mengambil keputusan untuk berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula, sementara bayi yang tidak diberi ASI secara efektif, tetapi diberi susu formula akan lebih berisiko alergi terhadap makanan atau paparan udara, mudah terserang diare, menderita asma, gampang obesitas, dapat menderita diabetes, terjadi gangguan pencernaan, gangguan pada gigi dan maloklusi, dapat menderita anemia defisiensi besi (Salamah & Prasetya, 2019).

Asupan gizi ibu menyusui berperan penting dalam produksi ASI (Javan, Javadi Dan Feyzabadi, 2017). Oleh karena itu, berbagai pendekatan diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan produksi ASI, salah satunya melalui pendekatan asupan ibu menyusui (Bazzano et al., 2017). Galaktogog adalah substansi yang dapat meningkatkan produksi ASI, termasuk diantaranya makanan, herbal serta obat-obatan sintetik. Obat-obatan galaktogog sintetik diketahui telah memiliki efek samping jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Alternatif yang relatif aman digunakan dalam menangani produksi ASI yang kurang lancar adalah dengan mengkonsumsi herbal yang mengandung galaktogog (Emas, 2022). Berbagai pangan telah diteliti memiliki kandungan yang dapat meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah kelor (*Moringa oleifera*).

Tanaman kelor (Moringa oleifera) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang sudah tumbuh dan berkembang di daerah tropis seperti Indonesia (Isnan & M, 2017). Di Indonesia tanaman kelor merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui karena mengandung senyawa fitosterol yang

berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktogogum) (Septadina et al., 2018). Kelor juga dapat dengan mudah ditemukan pada berbagai wilayah di Indonesia. Tanaman ini disebut sebagai *"The Miracle Tree"* karena mengandung sejumlah zat gizi dan komponen aktif yang bernilai tinggi (Oyeyinka & Oyeyinka, 2018). Semua bagian dari tanaman kelor memiliki nilai gizi, berkhasiat untuk kesehatan dan manfaat dibidang industri.

Namun di Indonesia sendiri pemanfaatan kelor masih belum banyak diketahui, umumnya hanya dikenal sebagai salah satu menu sayuran. Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk segar, kelor juga dapat diolah menjadi bentuk tepung atau *powder* yang dapat digunakan sebagai *fortifikan* untuk mencukupi nutrisi. Pada berbagai produk pangan, seperti pada olahan *pudding, cake, nugget, biscuit, cracker* serta olahan lainnya (Ibu & Desa, 2022). Adanya variasi penyajian Daun Kelor akan dapat meningkatkan konsumsi dan pemanfaatan Daun Kelor sebagai salah satu alternatif meningkatkan ASI ekslusif disamping efek positif lainnya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (Sormin & Nuhan, 2018).(Johannes, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti dengan judul: Pengaruh Pemberian *Ice Cream* Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment)* dengan desain penelitian yaitu *pre test post test non equivalent control group.* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti sebanyak 34 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 34 orang yaitu kelompok eksperimen 17 orang dan kelompok control 17 orang. Alat ukur pompa ASI dan gelas ukur. Teknik analisa data menggunakan uji *T independent*, uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney.*

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Karakteristik Responden	*Ice Cream* Daun Kelor		*Ice Cream* Tanpa Daur Kelor	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
DATA RESPONDEN IBU					
Umur	< 20 tahun	1	5.9	1	5.9
	20-35 tahun	12	70.6	14	82.4
	> 35 tahun	4	23.5	2	11.8
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Pendidikan	Tidak Lulus SD	1	5.9	1	5.9
	SD	4	23.5	2	11.8
	SMP	4	23.5	4	23.5
	SMA	6	35.3	7	41.2
	Diploma/Sarjana	2	11.8	3	17.6
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Pekerjaan	IRT	9	52.9	8	47.1
	PNS	1	5.9	2	11.8
	Swasta	4	23.5	3	17.6
	Pedagang/Wiraswasta	2	11.8	2	11.8
	Petani/Nelayan	1	5.9	2	11.8
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Paritas	Primipara	5	29.4	5	29.4
	Multipara	8	47.1	8	47.1
	Grandemulti	4	23.5	4	23.5
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Riwayat Persalinan	Normal	11	64.7	13	76.5
	SC	6	35.3	4	23.5
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
DATA RESPONDEN BAYI					
Berat Badan	2800 - 3000 gram	7	41.2	6	35.3
	3100 - 3600 gram	10	58.8	11	64.7
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Usia Bayi	1 sampai dengan 7 hari	17	100.0	17	100.0
	Jumlah	17	100.0	17	100.0
Perlekatan Bayi	Baik	15	88.2	16	94.1
	Kurang Baik	2	11.8	1	5.9
	Jumlah	17	100.0	17	100.0

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (70.6%), dengan tingkat pendidikan didominasi oleh responden berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (35.3%), dan memiliki pekerjaan sebagai IRT yakni sebanyak 9 orang (52.9%), paritas multipara sebanyak 8 orang (47.1%), dan memiliki riwayat persalinan secara normal yakni sebanyak 11 orang (64.7%). Berat lahir bayi sebagian besar antara 3100-3600 gram sebanyak 10 bayi (58.8%) dan pelekatan bayi sebagian besar pelekatan baik yaitu sebanyak 15 bayi (88.2%). Pada kelompok yang diberikan tidak diberikan *Ice Cream* Daun Kelor, sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (82.4%), dengan tingkat pendidikan di dominasi oleh responden berpendidikan SMA sebanyak 7 orang (41.2%), dan memiliki pekerjaan sebagai IRT yakni sebanyak 8 orang (47.1%), paritas multipara sebanyak 8 orang (47.1%), dan memiliki riwayat persalinan secara normal yakni sebanyak 13 orang (76.5%), berat lahir bayi sebagian besar antara 3100-3600 gram sebanyak 11 bayi (64.7%), pelekatan bayi sebagian besar pelekatan baik yaitu sebanyak 16 bayi (94.1%) dan sia bayi pada saat dilakukan pretest berusia 1 hari (100.00 %) dan berusia 7 hari saat dilakukan posttest (100.00 %) baik pada kelompok yang diberikan Ice Cream Daun Kelor maupun yang tidak diberikan Ice Cream Daun Kelor.

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Tabel 2. Hasil Data Produksi ASI Pada Kelompok yang Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Produksi ASI	Mean ± SD	Median	Minimum-Maksimum
Pre *Ice Cream* Daun Kelor	3.70 (2.995)	3.00	0.00-11
Post *Ice Cream* Daun Kelor	112.35 (15.624)	110,0	90-150

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pengumpulan data produksi ASI sebelum diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 3.70 cc, nilai standar deviasi 2.995 cc, nilai median 3 cc nilai minimum 0 cc dan nilai maksimum 11 cc. Sedangkan produksi ASI setelah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 112.35 cc, nilai standar deviasi 15.624 cc, nilai median 110 cc, nilai minimum 90 cc dan nilai maksimum 150 cc.

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Tabel 3. Hasil Data Produksi ASI Pada Kelompok yang Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Produksi ASI	Mean ± SD	Median	Minimum-Maksimum
Pre tanpa *Ice Cream* Daun Kelor	3.82 (2.899)	3.00	0.00-11
Post tanpa *Ice Cream* Daun Kelor	100.00 (10.000)	100,00	80-120

Berdasarkan hasil pengumpulan data produksi ASI sebelum tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 3.82 cc, nilai standar deviasi 2.899 cc, nilai median 3,00 cc nilai minimum 0 cc dan nilai maksimum 11 cc. Sedangkan produksi ASI setelah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 100 cc, nilai standar deviasi 10.000 cc, nilai median 100.00 cc, nilai minimum 80 cc dan nilai maksimum 120 cc.

Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Tabel 4. Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Produksi ASI	Mean	Z_{hitung}	P value
Pre	3.70	3.623	0,000
Post	112.35		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05 (< α 0,05) dan nilai Z_{hitung} 3.623 > Z_{tabel} (n-1)(1/2α) = 2,179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian *Ice Cream* Daun Kelor terhadap produksi ASI Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Tahun 2023.

Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Tabel 5. Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Produksi ASI	Mean	Z_{hitung}	P value
Pre	3.82	3.625	0,000
Post	100.00		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05 (< α 0,05) dan nilai Z_{hitung} 3.625 > Z_{tabel} (n-1)(1/2α) = 2,179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh tanpa pemberian *Ice Cream* Daun Kelor terhadap produksi ASI Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Tahun 2023.

Perbedaan Produksi ASI Antara yang Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan yang Tidak Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Tabel 6. Perbedaan Produksi ASI Antara yang Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dan Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Produksi ASI	Mean	Z_{hitung}	P value
Diberi *Ice Cream* Daun Kelor	112.35	2.436	0,015
Tanpa *Ice Cream* Daun Kelor	100.00		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney untuk melihat perbedaan produksi ASI antara yang diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan yang tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh hasil nilai p value 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (< α 0,05) dan nilai Z_{hitung} 2.436 > Z_{tabel} (n-2)(1/2α) = 2,064. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan produksi ASI antara sesudah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan sesudah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor pada ibu produksi ASI Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Tahun 2023. Produksi ASI Ibu setelah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor memiliki nilai rata – rata yang lebih besar yakni 112.35 cc dibandingkan dengan produksi ASI ibu sesudah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor yakni sebesar 100.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ice Cream* Daun Kelor memberikan pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan intervensi sebesar 3.70. Kemudian setelah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor produksi ASI meningkat menjadi 112.35 cc dengan produksi ASI minimal 0.00 cc dan produksi ASI maksimal 150 cc. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok yang diberikan *Ice Cream* Daun Kelor sebelum intervensi ASI yang keluar masih sedikit dan setelah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor, produksi ASI menjadi meningkat sebesar 150 cc. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa produksi ASI ibu masih sedikit sebelum diberikan *Ice Cream* Daun Kelor.

Kemudian dilakukan intervensi terhadap ibu dengan memberikan *Ice Cream* Daun Kelor. Berdasarkan hasil intervensi menunjukkan bahwa produksi ASI mengalami peningkatan. Jumlah produksi ASI minimal 0.00 cc dan produksi ASI maksimal 150 cc. Hal tersebut menunjukkan bahwa terlihat adanya kenaikan produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *Ice Cream* Daun Kelor. Menurut Isnan & M, (2017) kelor merupakan salah pangan yang telah diteliti dan memiliki kandungan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Daun Kelor mengandung karbohidrat, protein, lemak, serta berbagai mineral dan vitamin.

Protein yang terdapat pada Daun Kelor diketahui dapat mempengaruhi produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2020) menunjukkan bahwa pangan dengan protein yang terdiri dari beberapa asam amino tertentu dapat meningkatkan produksi ASI. Daun Kelor juga mengandung mineral kalsium sebagai zat gizi mikro yang diketahui dapat mempengaruhi produksi hormon prolactin. Menurut Citra (2019) penggunaan Daun Kelor pada ibu menyusui dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi malnutrisi pada anak-anak di bawah usia 3 tahun. Sekitar 6 sendok makan serbuk Daun Kelor dapat memenuhi kebutuhan zat besi dan kalsium selama kehamilan dan menyusui. Es krim menurut Badan Standarisasi Nasional yang tercantum dalam SNI No. 01-3713-1995 adalah jenis makanan semi padat yang dibuat dengan cara pembekuan tepung es krim dari campuran susu, lemak hewani maupun nabati, gula dengan atau tanpa bahan makanan lain dan bahan makanan yang diizinkan. Es krim memiliki banyak manfaat untuk tubuh diantaranya adalah kaya kalsium, melindungi gigi dan gusi, mengurangi peradangan, kaya vitamin, menurunkan berat badan, mengandung protein dan rendah lemak. Konsumsi es krim Indonesia naik hingga 158 juta liter, angka tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara. Menurut Ciptadana Sekuritas Asia, (2018) diperkirakan ada tiga alasan utama yang mendorong penjualan es krim. Pertama adalah populasi yang terus bertambah, kedua adalah meningkatnya pendapatan per kapita, dan ketiga adalah panas cuaca di Indonesia. Asumsi peneliti, produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor umur ibu dimana ibu yang berumur < 20 tahun memiliki produksi ASI yang lebih demikian juga dengan paritas karena paritas ibu juga berpengaruh terhadap produksi ASI. Intervensi yang dilakukan diharapkan dapat membantu memperlancar produksi ASI setelah dilakukan intervensi setelah hari ke 7.

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebesar 3.82 cc dengan produksi ASI minimum 0.00 cc dan produksi ASI maksimum 11 cc. Setelah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor produksi ASI meningkat menjadi 100.00 cc dengan produksi ASI minimal 80 cc dan produksi ASI maksimal 120 cc.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang tidak diberikan *Ice Cream* Daun Kelor, ASI yang keluar masih sedikit dan setelah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor produksi ASI meningkat menjadi 100.00 cc. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi ASI walau tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor tetap berlangsung akan tetapi peningkatannya tidak sebanyak kelompok yang diberikan intervensi *Ice Cream* Daun Kelor. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi seperti faktor sosial ekonomi.

Kondisi ekonomi yang rendah akan membuat ibu lebih memilih menyusui karena rendahnya daya beli terhadap susu formula. Sedangkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi akan termotivasi untuk memberikan susu formula kepada bayinya, artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui secara eksklusif. Tingkat keyakinan ibu terhadap dirinya sendiri (*self-efficacy*) juga berpengaruh terhadap menyusui. Efikasi diri diperlukan pada saat memberikan ASI eksklusif, karena dengan adanya efikasi diri maka seorang ibu akan memiliki keyakinan, dimana keyakinan tersebut akan mempengaruhi niat ibu untuk menyusui atau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu juga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Pengaruh *Ice Cream* Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Ice Cream* Daun Kelor terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja dengan nilai p value sebesar 0,000.

Hal ini menjelaskan bahwa pemberian *Ice Cream* Daun Kelor pada ibu nifas mampu meningkatkan produksi ASI lebih banyak dengan peningkatan produksi ASI sebanyak 112.35 cc. Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 98,5% ibu menyusui merasakan peningkatan produksi ASI selama 24 jam setelah mengonsumsi galaktogog. Penelitian menunjukkan bahwa pangan dengan protein yang terdiri dari beberapa asam amino tertentu dapat meningkatkan produksi ASI. Daun Kelor kaya akan fitosterol seperti stigmasterol, sitosterol, dan kampesterol. Senyawa fitosterol tersebut merupakan prekursor produksi hormon estrogen.

Peningkatan produksi hormon estrogen dapat menstimulasi proliferasi kelenjar air susu untuk produksi air susu. Daun Kelor merupakan salah satu alternatif yang murah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemberian ASI ekslusif. Pada saat musim kemarau yang cukup panjang, pohon kelor merupakan salah satu tanaman yang tetap tumbuh hijau dan mudah didapatkan dimana-mana. Daun Kelor di pasar tradisional dijual dengan harga yang sangat murah dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Menurut Buntuchai et al., (2017) komponen dalam Daun Kelor tidak hanya dapat meningkatkan produksi ASI, tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Asumsi peneliti, keberhasilan pemberian *Ice Cream* Daun Kelor terhadap produksi ASI karena kandungan yang terdapat pada daun kelor memiliki khasiat untuk meningkatkan produksi ASI, selain itu bahan *Ice Cream* Daun Kelor dengan tambahan susu dan berbagai topping pilihan sebagai sumber energi dan juga telur sebagai sumber protein dapat meningkatkan khasiat Daun Kelor dalam upaya meningkatkan produksi ASI.

Pengaruh Tanpa Diberikan *Ice Cream* Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa pemberian *Ice Cream* Daun Kelor terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di ruang meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa

Sakti Samboja dengan nilai p value sebesar 0.000. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa pemberian *Ice Cream* Daun Kelor mampu meningkatkan produksi ASI.

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Manfaat ASI adalah untuk meningkatkan kualitas hidup jangka panjang. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi akibat penyakit karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dimana mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor, produksi ASI ibu nifas tetap mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar peningkatan apabila diberikan *Ice Cream* Daun Kelor.

Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi pemberian ASI seorang ibu diantaranya nutrisi ibu, umur ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan ibu, efikasi diri, sosial ekonomi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu, sehingga ibu menyusui sangat membutuhkan makanan yang bergizi dan seimbang untuk bisa menghasilkan ASI yang produktif. Menurut Javan, Javadi and Feyzabadi, (2017) asupan gizi ibu menyusui berperan penting dalam produksi ASI.

Asumsi peneliti, ibu yang tidak diberikan *Ice Cream* Daun Kelor produksi ASI nya tetap dapat bertambah seiring perjalanan masa nifas. Karena produksi ASI akan berlansung secara alamiah selama ibu dalam proses menyusui karena adanya pengaruh dari faktor-faktor lain seperti faktor ibu baik fisik dan psikologis dan faktor bayi seperti isapan bayi dan pelekatan bayi.

Perbedaan Pemberian *Ice Cream* Daun Kelor dan Tanpa *Ice Cream* Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI antara sesudah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan sesudah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor pada ibu produksi ASI Ibu Nifas di Ruang Meranti RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Tahun 2023. Produksi ASI Ibu setelah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor memiliki nilai rata – rata yang lebih besar yakni 112.35 cc dibandingkan dengan produksi ASI ibu sesudah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor yakni sebesar 100.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diberikan *Ice Cream* Daun Kelor memiliki penambahan produksi ASI dibandingkan dengan produksi ASI ibu yang tidak berikan *Ice Cream* Daun Kelor. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi Daun Kelor berpengaruh terhadap produksi ASI. Daun tanaman kelor kaya akan mineral seperti kalsium, potassium, zinc, magnesium, besi, dan tembaga. Vitamin seperti betakaroten dari vitamin A, vitamin B seperti asam folat, vitamin C, vitamin D, dan vitamin E juga terkandung dalam tanaman kelor. Protein yang terdapat pada Daun Kelor diketahui dapat mempengaruhi produksi ASI. Daun Kelor kaya akan fitosterol seperti stigmasterol, sitosterol, dan kampesterol.

Senyawa fitosterol tersebut merupakan prekursor produksi hormon estrogen. Peningkatan produksi hormon estrogen dapat menstimulasi proliferasi kelenjar air susu

untuk produksi air susu. Daun Kelor dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemberian ASI dan menjadi salah satu alternatif yang murah dan mudah karena Daun Kelor dapat tumbuh subur di setiap daerah. Asumsi peneliti penambahan *Ice Cream Daun Kelor* pada ibu post partum terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI karena kandungan yang terdapat pada daun kelor memiliki khasiat untuk meningkatkan produksi ASI, selain itu bahan *Ice Cream* Daun Kelor dengan tambahan susu dan berbagai topping pilihan sebagai sumber energi dan juga telur sebagai sumber protein sehingga ibu-ibu post partum yang mengkonsumsi *Ice Cream* Daun Kelor mangalami peningkatan produksi ASI yang banyak dibandingkan ibu post partum yang tidak mengkonsumsi *Ice Cream* Daun Kelor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney untuk melihat perbedaan produksi ASI antara yang diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan yang tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor diperoleh hasil nilai p value 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (< α 0,05) dan nilai Z_{hitung} 2.436 > Z_{tabel} (n-2)(1/2α) = 2,064.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan produksi ASI antara sesudah diberikan *Ice Cream* Daun Kelor dengan sesudah tanpa diberikan *Ice Cream* Daun Kelor.

SARAN

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Kaltim

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk mahasiswa selanjutnya pada saat melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai Daun Kelor ataupun bahan lainnya untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi maupun informasi terkait pengolahan *Ice Cream* Daun Kelor untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

3. Bagi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat direkomendasikan ke dalam asuhan kebidanan Ibu Nifas di Aji Batara Agung Dewa Sakti dengan pemberian *Ice Cream* Daun Kelor untuk meningkatkan produksi ASI.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang berbeda dengan analisa data yang berbeda, pengolahan Daun Kelor menjadi produk yang berbeda serta.

DAFTAR PUSTAKA

Abekah-nkrumah, G., Antwi, M. Y., Nkrumah, J., & Gbagbo, F. Y. (2020). *Examining working mothers ' experience of exclusive breastfeeding in Ghana*. *0*, 1–10.

Acar-Tek, N., & Ağagündüz, D. (2020). Olive Leaf (Olea europaea L. folium): Potential Effects on Glycemia and Lipidemia. *Annals of Nutrition and Metabolism*, *76*(1), 10–15. https://doi.org/10.1159/000505508

Ali, Z., Bukari, M., Mwinisonaam, A., Abdul-Rahaman, A. L., & Abizari, A. R. (2020). Special foods and local herbs used to enhance breastmilk production in Ghana: rate of use and beliefs of efficacy. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s13006-020-00339-z

Antonio, L., Ciampo, D., & Lopes, I. R. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health Aleitamento materno e seus benefícios para a saúde da mulher. *Rev Bras Ginecol Obstet*, *40*, 354–359. https://doi.org/

Ariani, P. (2022). Hubungan Umur , Paritas , Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021 Peny Ariani Ariani Peny : Hubungan Umur , Paritas , dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu 1 . Latar Belakang ASI merupaka. *Biology Educational Science & Technology*, *5*(1), 243–248.

Astutik, R. Y. (2018). Payudara dan Laktasi. Salemba Medika

Bazzano, A. N., Cenac, L., Brandt, A. J., Barnett, J., Thibeau, S., & Theall, K. P. (2017). Maternal experiences with and sources of information on galactagogues to support lactation: A Cross-Sectional study. *International Journal of Women's Health*, *9*, 105–113. https://doi.org/10.2147/IJWH.S128517

Buntuchai, G., Pavadhgul, P., Kittipichai, W., & Satheannoppakao, W. (2017). Traditional Galactagogue Foods and Their Connection to Human Milk Volume in Thai Breastfeeding Mothers. *Journal of Human Lactation*, *33*(3), 552–559. https://doi.org/10.1177/0890334417709432

Cahyono, A., Ulfah, M., & Handayani, R. N. (2020). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli Asi Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *16*(1), 67–86. https://doi.org/10.31101/jkk.1487

Ciptadana Sekuritas Asia (2018). *Equity Research: Unilever Indonesia (UNVR). Available Online at* http://ciptadanasecurities.com/system/researches/files/000/000/329/original/KI_UNVR_20180122 .pdf, *Accessed on May, 2020*

Citra, K. (2019). Kandungan Nutrisi Tanaman Kelor. In *Fakultas Farmasi Universitas Surabaya* (Vol. 44, Issue 8).

Colombo, L., Crippa, B. L., Consonni, D., Bettinelli, M. E., Agosti, V., Mangino, G., Bezze, E. N., Mauri, P. A., Zanotta, L., Roggero, P., Plevani, L., Bertoli, D., Giannì, M. L., & Mosca, F. (2018). Breastfeeding determinants in healthy term newborns. *Nutrients*, *10*(1), 5–8. https://doi.org/10.3390/nu10010048

Cortez, R. V., Fernandes, A., Sparvoli, L. G., Padilha, M., Feferbaum, R., Neto, C. M., & Taddei, C. R. (2021). Impact of oropharyngeal administration of colostrum in preterm newborns' oral microbiome. *Nutrients*, *13*(12). https://doi.org/10.3390/nu13124224

Darwis, K., & Hiola, S. K. Y. (2019). Olahan Sayuran Menjadi Es Krim Nabati Pada Ibu-Ibu Rt 03/04 Dikelurahan Tamalanrea Jaya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, *4*(1), 66–73. https://doi.org/10.31602/jpai.v4i1.1630

Data Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI) 2018

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2021)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018)

Data Dinas Kesehatan Kalimantan Timur (2018)

Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, *7*(2), 135. https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.135-143

Elizabeth Yohmi (penyunting); I Gusti Ayu Nyoman Partiwi (penyunting); Yovita Ananta (penyunting); Wiryani Pambudi (penyunting); Naomi Esthernita Dewanto (penyunting). (2017)

Emas, G. (2022). *PENGGALIAN POTENSI GALAKTAGOG HERBAL SEBAGAI INDIKATOR PRIORITAS SDGs UNTUK MEWUJUDKAN*. 873–881.

Habibi, M., Laamiri, F. Z., Aguenaou, H., Doukkali, L., Mrabet, M., & Barkat, A. (2018). The impact of maternal socio-demographic characteristics on breastfeeding knowledge and practices: An experience from Casablanca, Morocco. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, *5*(2), 39–48. https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2018.01.003

Herdiani, R., & Ulfa, N. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Esklusif. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *4*, 165–173. https://doi.org/10.36729/jam.v4i2.217

Ibu, S., & Desa, D. I. (2022). *PKM OLAHAN DAUN KELOR DALAM UPAYA PENINGKATAN AIR*. *3*(3), 1938–1941.

Isnan, W., & M, N. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa oleifera Lamk) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*, *14*(1), 63–75.

Johannes, W. Z. (2017). *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL Volume 1. No 2 OKTOBER 2017*. *1*(2), 31–40. http://www.cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/261/40

Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, *2*(2), 155–160. https://doi.org/10.33084/bjmlt.v2i2.1389

Mabsuthoh, S., Nur, H., & Rohmah, F. (2022). *Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskemas Bahagia Tahun 2021*. *01*(01), 11–19.

Morelli's Gelato (2017). *The Difference Between Gelato and Ice Cream. Available Online at*:https://morellisgelato.com/the-difference-between-gelato-and-ice-cream, Accessed on May 20, 2020

Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Ekslusif. *Peduli ASI Ekslusif*, 0–38.

N. Hardiyanti, Makhrajani Majid, Fitriani Umar (2018). Hubungan Pola Makan Ibu Menyusui dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa. GIZI INDONESIA Journal of The Indonesian Nutrition Association, 242- 245

Nabilah Thali"ah Jihan. 2018. Analisisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memperlancar Produksi ASI Berbasis Frecede Froceed Model. Universitas Airlangga

Nuraini, I. (2018). Peran Tempat Penitipan Anak (Daycare) Tentang Asi Eksklusif Dan Komitmen Ibu Bekerja Untuk Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Sampai Usia 6 Bulan. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.25139/htc.v1i1.990

Octaviyani, M., & Budiono, I. (2020). Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pusekesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *4*(3), 435–447.

Oyeyinka, A. T., & Oyeyinka, S. A. (2018). Moringa oleifera as a food fortificant: Recent trends and prospects. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, *17*(2), 127–136. https://doi.org/10.1016/j.jssas.2016.02.002

Pandey, A. (2012). Moringa Oleifera Lam. (Sahijan) - A Plant with a Plethora of Diverse Therapeutic Benefits: An Updated Retrospection. *Medicinal & Aromatic Plants*, *01*(01). https://doi.org/10.4172/2167-0412.1000101

Pemilu, E. K. (2020). Hubungan antara asupan nutrisi dgn kelancaran produksi asi pd ibu yg menyusui bayi usia 0-6 bln. *Jurnal Delima Harapan*, *601*, 113–117.

Pengetahuan, H., Menyusui, I. B. U., Asi, T., Dengan, E., Asi, P., Di, E., Pohan, R. A., Tetap, D., & Sakinah, S. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang asi ekslusif dengan pemberian asi ekslusif di desa sei serindan kota tanjungbalai tahun 2019 rostina afrida pohan dosen tetap stikes sakinah husada*. *5*(1), 25–31.

Profil kesehatan Indonesia (2020)

Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, *2*(2), 283–291. https://doi.org/10.30604/well.022.82000115

Rani, K. C., Parfati, N., Ekajayani, N. I., Kurniawan, I. M. A., & Kristiani, N. P. W. (2021). The development of Moringa leaves effervescent granules with effervescent agent of

citric acid and sodium bicarbonate. *Pharmaciana*, *11*(2), 225. https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v11i2.20873

Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *5*(3), 199–204. https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418

Salih, M. (2018). Relactation in lactation failure and low milk supply. *Sudanese Journal of Paediatrics*, *18*(1), 39–47. https://doi.org/10.24911/sjp.2018.1.6

Sormin, R. E., & Nuhan, M. V. (2018). Hubungan konsumsi Daun Kelor dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui suku timor di kelurahan kolhua kecamatan maulafa kupang. chmk nursing scientific journal, 2(2), 59-63.

Septadina, I. S., Murti, K., & Utari, N. (2018). Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor (Moringaoleifera) dalam Proses Menyusui tekstur dan fungsi payudara . Kehamilan pada sintesis dan pelepasan prolaktin oleh hipofisa , gizi yang cukup karena pada saat melahirkan. *Sriwijya Journal of Medicine*, *1*(1), 74–79.

Sun, K., Chen, M., Yin, Y., Wu, L., & Gao, L. (2017). Why Chinese mothers stop breastfeeding: Mothers' self-reported reasons for stopping during the first six months. *Journal of Child Health Care*, *21*(3), 353–363. https://doi.org/10.1177/1367493517719160

Syaiful, Y., & Wulaningsih, D. (2017). … PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM SPONTAN DAN SEKSIO SESAREA YANG MELAKUKAN INISIASI MENYUSUI DINI The Differences Of …. *Journals of Ners Community*, *08*, 30–36. http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/283

Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1), 1–6.

Ulan, D. P., Wahyutri, E., & Syukur, N. A. (2023). The Effect of Massage Effleurage on the Back and Breasts on Milk Production in Postpartum Mothers in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center in 2022. *Formosa Journal of Science and Technology*, *2*(2), 617–632. https://doi.org/10.55927/fjst.v2i2.2682

Untari, J. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, *2*(1), 17–23. http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31

Upaya, D., & Menyusui, K. (n.d.). *AIR SUSU IBU (ASI)*.

Vergara-Jimenez, M., Almatrafi, M. M., & Fernandez, M. L. (2017). Bioactive components in Moringa oleifera leaves protect against chronic disease. *Antioxidants*, *6*(4), 1–13. https://doi.org/10.3390/antiox6040091

Yuliani, N., Larasati, N., & Setiwandari. (2021). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 17–27.

WHO. (2019). *ASI Ekslusif*.